

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pada saat belajar di sekolah, guru jarang memberi penjelasan kepada siswa bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah keilmuan yang sangat dekat dengan mereka karena mereka mengalaminya sehari-hari. Seolah mereka belajar suatu ilmu pengetahuan yang jauh dari kehidupan mereka. Materi yang diberikan hanya menitik beratkan kepada hafalan tanpa bekal keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-harinya. Berbagai keterampilan dalam ilmu pengetahuan sosial sering dilupakan para guru padahal sangat penting untuk dimiliki siswa.

Siswa SMP N 1 Kalirejo merupakan siswa hasil seleksi dari tes selain itu dijamin dari program olimpiade sains yang diadakan oleh sekolah dan diikuti oleh siswa kelas 6 SD yang dilakukan tiap tahun dalam rangka ulang tahun sekolah. SMP N 1 Kalirejo juga merupakan salah satu SMP Negeri tertua untuk wilayah Lampung Tengah bagian barat yang meliputi Kecamatan Kalirejo, Padangratu, Bangunrejo dan Sendangagung. Sekolah ini juga menjadi pilihan pertama siswa untuk mendapatkan sekolah lanjutan. Intake siswa tergolong lumayan dibandingkan siswa yang bersekolah di SMP lain di wilayah Lampung Tengah bagian barat.

Namun fenomena yang terlihat dalam mengikuti pembelajaran IPS dikelas berdasarkan pengalaman penulis nampak siswa kurang semangat mengikutinya. Terlihat siswa banyak yang mengobrol sendiri, atau ada yang bermain-main dan mengusili kawannya ketika guru memberi penjelasan. Fenomena ini juga terungkap dikala jam istirahat guru saling curhat tentang kelakuan siswa didalam kelas yang kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Donald dalam Hamalik (2011: 106) merumuskan bahwa “.....*motivation energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Rendahnya minat, motivasi, dan kedisiplinan belajar siswa, berdampak terhadap rendahnya hasil belajar dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Pada setiap proses evaluasi hasil belajar seperti ulangan harian, maupun saat tes sumatif (ujian semester) terdapat rata-rata 60% dari jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Asrori (2007: 184) mengemukakan bahwa:

ada sejumlah indikator siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yaitu 1) perhatian terhadap pelajaran kurang, 2) semangat juang rendah, 3) mengerjakan tugas sekolah seperti membawa beban berat, 4) sulit untuk mengerjakan sendiri tugas-tugasnya, 5) memiliki ketergantungan pada orang lain, 6) mengerjakan sesuatu jika dipaksa (dengan ancaman misalnya), 7) daya konsentrasi kurang, 8) cenderung menjadi pembuat kegaduhan, 9) mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.

Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor baik yang bersifat interen maupun eksteren. Faktor tersebut antara lain rendahnya *intake* siswa, kondisi sosial ekonomi orang tua yang kurang kondusif, rendahnya kemampuan guru dalam membangun kedekatan atau hubungan yang hangat dalam berinteraksi dengan siswa, pembawaan dan kompetensi guru, perencanaan pembelajaran yang buruk serta model pembelajaran yang konvensional dan monoton.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Lampung Tengah diampu oleh 6 orang guru dengan latar belakang yang berbeda. Dua orang berlatar belakang Sarjana Bimbingan Penyuluhan namun mereka mengambil Sertifikasi bidang IPS (Ekonomi dan Sejarah) dua orang berlatar belakang Diploma II IPS dan dua orang lagi berlatar belakang Sarjana IPS program studi Sejarah. Sesuai dengan muatan kurikulum mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kalirejo berjumlah 4 jam pelajaran per minggu. Namun dibelajarkan secara parsial, dengan rincian dua jam pelajaran untuk geografi dua jam lain untuk sejarah dan ekonomi.

Mata pelajaran IPS diampu oleh empat orang guru yang menggunakan metode konvensional dalam arti hanya berceramah dan sesekali melakukan tanya jawab. Selain itu mereka menggunakan Buku LKS terbitan dari salah satu penerbit yang didalamnya berisi banyak soal-soal yang kebanyakan berisi soal soal hafalan semata. Dalam hal ini siswa hanya diajarkan untuk menguasai konsep-konsep materi pelajaran. Memang dari pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih pandai dalam hal menjawab soal soal yang menuntut penguasaan konsep keilmuan, namun siswa akan kurang mendapatkan keterampilan-keterampilan sosial yang dikehendaki dari tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri.

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS Semester Ganjil Kelas VIII SMP N 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

NO	Kelas	Hasil Tertinggi (≥ 70)		Hasil Terendah (< 70)		Total Frekuensi	Total Hasil
		Frekuensi	Prosentasi	Frekuensi	Prosentasi		
1	VIII A	7	20,5 %	27	79,5 %	34	100 %
2	VIII B	14	42,0 %	20	58,0 %	34	100 %
3	VIII C	19	56,0 %	15	44,0 %	34	100 %
4	VIII D	16	48,0 %	18	52,0 %	33	100 %
5	VIII E	11	32,0 %	23	68,0 %	34	100 %
6	VIII F	15	44,0 %	19	56,0 %	34	100 %
7	VIII G	18	53,0 %	10	47,0 %	34	100 %
8	VIII H	18	55,0 %	15	45,0 %	33	100 %

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP N 1 Kalirejo semester ganjil 2012/2013.

Keadaan hasil belajar IPS Kelas VIII SMP N 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2011-2012 juga terjadi pada peserta didik Kelas VIII SMP N 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Beberapa hal penyebab motivasi belajar peserta didik rendah dikarenakan, antara lain: (1) penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran IPS SMP kurang bervariasi; (2) bahan ajar yang dibuat guru kurang menyentuh analisis kebutuhan bagi peserta didik (3) informasi dari guru kurang komunikatif sehingga materi pelajaran yang diterima peserta didik sulit untuk diterima siswa ; (5) kondisi hasil *intake*, yang diberikan guru pada pembelajaran IPS di SD yang masih kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa peserta didik relatif rendah. Sehingga peserta didik semakin sulit untuk dapat menguasai materi pada mata pelajaran IPS SMP.

Menurut Permen Diknas No 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan ketrampilan dalam belajar IPS antara lain.

- a. Kemampuan membedakan kejadian masa lalu, sekarang, akan datang dan perubahannya.
- b. Kemampuan menemukan sebab akibat membedakan fakta dan opini menyadari adanya 'bias'.
- c. Kemampuan mengevaluasi dan mengkritisi sumber informasi yang dapat dipercaya dan kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk mencari informasi.
- d. Kemampuan membuat generalisasi.
- e. Kemampuan mengungkapkan pendapat pribadi berdasarkan bukti.
- f. Kemampuan mengambil keputusan.
- g. Kemampuan memecahkan masalah.

Salah satu alternatif membelajarkan IPS agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai penulis mengajukan model pembelajaran Ketrampilan Mencari Informasi (*Searching Information Skill*). Dasar pertimbangan model ini penulis ajukan bahwa semua guru IPS SMP Negeri 1 Kalirejo sudah mendapatkan pelatihan model pembelajaran ini melalui Proyek *Mainstreaming Good Practices in Basic Education (MGP-BE)* yang didanai oleh Uni Eropa tahun pelajaran 2008 – 2009 dan sebagai pilot proyek. Dimana pada modul pelatihan 3 dilatihkan model

ketrampilan informasi. Dengan model pembelajaran ini selain siswa belajar secara kooperatif juga siswa dilatih untuk lebih kritis dalam menanggapi informasi-informasi yang berkembang saat ini. Selain itu siswa diajarkan untuk mendapatkan informasi, menyusun daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang tentunya ini akan bermanfaat untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Pembelajaran dengan model ini juga diharapkan akan menambah pengalaman belajar secara langsung.

Namun pasca pelatihan model pembelajaran ini sudah sangat jarang sekali digunakan oleh para guru IPS SMP Negeri 1 Kalirejo dengan alasan mengejar target kurikulum. Selain itu dalam ulangan semester yang dilaksanakan secara terpusat dengan menyajikan soal-soal yang banyak menampilkan soal-soal kognitif menjadikan guru lebih banyak membelajarkan IPS dengan dril-dril.

Penelitian ini juga sebagai upaya desiminasi dari model pembelajaran *Searching Information Skill*. Dengan harapan akan lebih memperkaya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas, sehingga IPS akan menjadi suatu ilmu pengetahuan yang tidak lagi membosankan bagi siswa.

Pembelajaran berbasis mencari informasi merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa diberi kesempatan dan kebebasan untuk mencari informasi sebagai sumber belajar. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, jadi siswa lebih proaktif untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Zeni, dalam Tarmizi, 2010).

Selain itu pentingnya model pembelajaran ini diberikan kepada siswa dengan alasan.

1. Membantu pemenuhan kebutuhan informasi yang selalu berubah.
2. Membantu dalam pengambilan keputusan.
3. Mendorong untuk belajar sepanjang hayat.

1.2 Fokus Penelitian.

1. Menanamkan pemahaman model pembelajaran *Seaching Information* sebagai wahana pengembangan ketrampilan informasi siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Persiapan pelaksanaan model pembelajaran *Seaching information*, baik dari segi ketrampilan siswa dan guru maupun teknik pelaksanaannya.
3. Pemilihan materi pelajaran IPS yang sesuai dengan penggunaan model pembelajaran *Seaching Information Skill*.
4. Memaksimalkan sarana pembelajaran yang ada, baik perangkat keras yang ada di sekitar sekolah maupun perangkat lunak atau teknologi yang dimiliki guru maupun siswa.
5. Menanamkan dasar-dasar keilmuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Searching Information Skill*.
6. Melakukan penilaian atau evaluasi baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor, mulai dari persiapan/perencanaan, kerjasama/kolaborasi, pengumpulan data/eksploitasi dan penuangan data/eksplorasi.
7. Model pembelajaran *Seaching Information Skill* baik langsung maupun tidak langsung telah menanamkan wahana ketrampilan mencari informasi dan menyuguhkannya kepada siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengambil permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana mengembangkan model *Searching Information Skill* dalam Pembelajaran IPS dikelas VIII SMP.
2. Bagaimana efektifitas model *Searching Information Skill* dalam pembelajaran IPS dikelas VIII SMP.
3. Bagaimana daya tarik model *Searching Information Skill* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS dikelas VIII SMP.

1.4 Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghasilkan produk pengembangan model *Searching Information Skill* yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPS di kelas VIII SMP.
2. Mengetahui efektifitas model *Searching Information Skill* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP.
3. Mengetahui daya tarik Model Pembelajaran *Searching Information Skill* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS dikelas VIII SMP.

1.5 Kegunaan Penelitian.

a. Bagi Peneliti.

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama pada pengembangan keilmuan pengajaran khususnya mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan wawasan dan pengalaman pengajaran terutama dalam penggunaan model pembelajaran *Searching Information Skill*, sebagai hasil materi perkuliahan di program Pascasarjana Pendidikan IPS Universitas Lampung.

b. Bagi Tenaga Pendidik IPS

1. Meningkatkan mutu pembelajaran terutama kualitas keilmuan yang ditransfer dari seorang guru kepada anak didiknya.
2. Meningkatkan ketrampilan informasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Searching Information Skill* di kelasnya.
3. Sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan mutu pengajaran IPS dan sebagai acuan dalam usaha meningkatkan kualitas dan tingkat profesionalisme guru.

c. Bagi Anak Didik.

1. Menumbuhkan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS .
2. Sebagai alat untuk mengukur proses persiapan, pelaksanaan dan presentasi pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi Para Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk meneliti sejauh mana pelaksanaan dan pengembangan model pembelajaran *Searching Information Skill* pada mata pelajaran IPS.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Subyek Penelitian: Model Pembelajaran *Searching Information Skill*.
- b. Tempat Penelitian: SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah.
- c. Waktu Penelitian: Tahun Pelajaran 2012-2013.
- d. Kawasan Penelitian: Penelitian Pengembangan.
- e. Ilmu: Mata pelajaran IPS di kelas VIII.